

BAB V PENUTUP

e. Kesimpulan

a. Proses Asuhan Keperawatan

i. Pengkajian

Metode dalam pengkajian adalah metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil pengkajian dicantumkan dalam Analisa data dan diperoleh diagnosa keperawatan nausea.

ii. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditemukan disusun dari SDKI berdasarkan hasil dari analisa data yaitu Nausea b.d. efek agen farmakologis (kemoterapi) (SDKI D.0076; Hlm. 170).

iii. Intervensi Keperawatan

Intervensi pada kedua pasien disusun dengan luaran dari SLKI yaitu tingkat nausea menurun dengan kriteria hasil nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun, perasaan asam di mulut menurun, dan pucat menurun (SLKI Hlm. 144, L.08065) serta dilakukan rencana keperawatan berdasarkan SIKI yaitu Manajemen Mual (SIKI I.03117) dengan melakukan identifikasi pengalaman mual, identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (nafsu makan), identifikasi faktor penyebab mual (kemoterapi), monitor mual (frekuensi, durasi dan tingkat keparahan), berikan makan dalam jumlah kecil dan menarik, anjurkan istirahat dan tidur yang cukup, anjurkan sering membersihkan mulut, kecuali jika merangsang mual, anjurkan makanan tinggi karbohidrat dan rendah lemak, dan ajarkan dan libatkan keluarga dalam teknik hipnoparenting untuk mengatasi mual.

iv. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada kedua pasien yang

dilakukan adalah teknik hipnoparenting dengan durasi 30 menit dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 3 hari.

v. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada kedua pasien dilakukan dengan metode SOAP dan didokumentasikan pada setiap implementasi keperawatan. Evaluasi selama tiga hari diperoleh kesimpulan tingkat nausea pada anak dengan kemoterapi menurun sehingga masalah nausea teratasi sebagian.

b. Penerapan Teknik Hipnoparenting Pada Pasien Kemoterapi Osteosarcoma di Ruang Estella II RSUP dr. Sardjito

Setelah dilakukan intervensi selama 30 menit sebanyak 3 kali dalam 3 hari diperoleh hasil penurunan tingkat nausea pada pasien 1 menurun dari skala 7 (ringan) menjadi skala 2 (ringan) sedangkan pada pasien 2 juga terjadi penurunan tingkat nausea dari skala 5 (ringan) naik menjadi skala 10 (sedang) kemudian turun kembali menjadi skala 8 (ringan). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi hipnoparenting dapat menurunkan tingkat nausea pada anak yang menjalani kemoterapi osteosarcoma.

c. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan teknik hipnoparenting

1. Faktor penghambat

- a. Peneliti dan orang tua belum pernah mendapatkan pelatihan hypnoparenting.
- b. Metode yang digunakan dalam pendekatan hypnoparenting pada kedua pasien.
- c. Perbedaan tahapan kemoterapi pada kedua pasien. Pada pasien 1 treatment minggu ke-25 sedangkan pasien 2 treatment minggu ke-5.

- d. Perbedaan dosis obat pada kedua pasien sehingga berpengaruh terhadap respon mual muntah.

2. Faktor Pendukung

- i. Adanya arahan dan masukan dari pembimbing klinik dan pembimbing pendidikan selama proses asuhan keperawatan sehingga intervensi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.
- ii. Kedua pasien berada pada rentang usia yang sama yaitu 10-18 tahun (masa remaja) sehingga kemampuan motorik serta tahap perkembangan pasien berada pada rentang yang sama.
- iii. Orang tua dan keluarga pasien kooperatif dan mendukung jalannya intervensi teknik hipnoparenting yang dilakukan oleh penulis.

f. SARAN

a. Bagi Keluarga

Keluarga dapat menerapkan terapi hipnoparenting untuk mengatasi mual muntah pada anak khususnya sehingga anak menjadi lebih kooperatif dalam menerima pengobatan.

b. Bagi Perawat Anak

Teknik hipnoparenting dapat diterapkan kepada anak yang mengalami mual muntah karena kemoterapi osteosarcoma khususnya anak pada usia 10-18 tahun (usia remaja) sebagai intervensi pada diagnosa keperawatan nausea.

c. Bagi Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Intervensi teknik hipnoparenting pada anak usia remaja akibat kemoterapi dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa untuk melakukan intervensi non-farmakologis. Diperlukan pendekatan terapeutik pada anak dan orang tua untuk melakukan teknik hipnoparenting agar mampu dipahami dan diterapkan dengan baik.

d. Bagi Instansi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Instansi dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa tentang nausea pada anak dengan kemoterapi osteosarcoma. Salah satu intervensi pada diagnosa keperawatan mual muntah (nausea) pada anak adalah dengan penerapan hipnoparenting. Hipnoparenting dapat dilakukan pada semua tahap perkembangan usia anak dan disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak.